

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya dan untuk mengaktualisasikan serta memfungsikan potensi itu diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan ialah suatu proses manusia untuk meningkatkan harkat martabat dan taraf kehidupan, kerana pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan sebagai proses pembelajaran nyata telah dialami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup meraka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya.

Melalui pendidikan, setiap individu mampu untuk mengembangkan potensi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan akan membuat manusia selalu berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pertama berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal di sekolah. Dalam pembelajaran formal di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Dalam belajar mengajar diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik itu dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas

dan berdiskusi, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung seperti menyimak dan mendengarkan²

Ironisnya, saat ini Di negara kita (Indonesia) bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona/coronavirus (Covid-19). Coronavirus ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun lalu (2019). Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. di Indonesia sendiri memberlakukan sistem PSBB, PSBB itu sendiri adalah singkatan dari “Pembatasan Sosial Berskala Besar”. Hal ini diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antar satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak (Kemendikbud RI, 2020).

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kondisi ini. Salah satu tindakan tersebut adalah melakukan *social distancing* untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. *Social distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan. Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran melalui

² Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*,(Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm.,83

jaringan secara online, guru dan peserta didik dapat berhubungan dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video.

Indonesia dalam situasi darurat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran basis online. Hal ini mengakibatkan segala kegiatan dan proses pembelajaran menjadi terbatas. Terlepas dari kelebihanannya, PJJ atau daring juga memiliki kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus melakukan suatu pembelajaran yang lebih dan ekstra agar materi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendalakendala yang tak terduga.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik dalam mengelola PJJ sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Dengan melihat hal tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang “strategi belajar mengajar“. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Agar PJJ secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

SDS Wahidiyah Sendang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan PJJ. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui PJJ atau online. Pembelajaran online ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran Yang Efektif Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung. Karena di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung menurut saya unik karena banyak melakukan ibadah mulai dari pagi melaksanakan pembiasaan sholat Dhuha, mengaji dan mujahadah dan di SDS Wahidiyah juga mengikuti perkembangan teknologi yang ada/ mengikuti perkembangan zaman

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran Yang Efektif Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung.?

2. Bagaimana Pelaksanaan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran Yang Efektif Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung.?
3. Bagaimana Evaluasi Dan Penilaian Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran Yang Efektif Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung.?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan diatas, diantaranya:

1. Untuk Menjelaskan Bagaimana Perencanaan Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran yang Efektif Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung.
2. Untuk Menjelaskan Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran yang Efektif Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung.
3. Untuk Menjelaskan Bagaimana Evaluasi Dan Penilaian Guru Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran yang Efektif Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai wacana bagi peneliti khususnya dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca pada umumnya dan untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Sekolah/ lembaga.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa

pandemi Covid-19 dan diharapkan berguna sebagai acuan dan strategi yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru/ pendidik dan menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pembelajaran selama pandemi.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru pada anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan/ ditentukan.³ Atau pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dan strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 5.

kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu⁴ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien⁵

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal⁶ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

c. Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019, dalam bahasa inggris *Coronavirus disease 2019* disingkat Covid-19 diseluruh dunia untuk semua negara. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi dikota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 dan di tetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatana dunia pada tangga 11 Maret 2020. Di indonesia meberlakukan sistem PSBB, PSBB adalah singkatan dari “Pembatasan Sosial Berskala Besar” hal ini diberlakukan agar

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm.,201.

⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.,266.

semua masyarakat dapat mengurangi ketertiban antar satu dengan yang lain dan juga menjaga jarak. Selain itu dengan kondisi yang darurat seperti ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah, jadi pembelajaran yang semula bisa tatap muka menjadi berbasis online dan mengakibatkan segala kegiatan dan proses pembelajaran menjadi terbatas. PJJ atau daring juga memiliki kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga guru harus melakukan suatu pembelajaran yang lebih dan ekstra agar materi yang disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

d. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.⁷ Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.⁸ Serta model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal yaitu dengan pembuktian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung dan di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pembelajaran yang Efektif Di SDS

⁷ M. Sobry Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm 57

⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm

Wahidiyah Sendang Tulungagung” Adalah penggunaan metode perencanaan strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung, pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung, evaluasi dan penilaian guru dalam pembelajarn PAI pada masa pandemi Covid-19 di SDS Wahidiyah Sendang Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir sistematis. Dengan demikian penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub bab ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan mengenai kajian teori terkait pengetahuan strategi pembelajaran, pembahasan mengenai pembelajaran PAI, pembahasan mengenai masa pandemi covid-19 dan strategi guru dalam pembelajaran PAI dimasa pandemi covid-19.

Bab III metode penelitian yang meliputi : rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi paparan data dan temuan penelitian

Bab V penulis memaparkan pembahasan yang memuat keterkaitan pola, kategori dan posisi temuan teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi penelitian dan terakhir daftar riwayat hidup tim peneliti.